

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. “bahasa terdiri atas kumpulan kata-kata, yang memiliki makna yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang mewakili kumpulan kata atau kosakata.” ( Mulyati, 2016, hlm. 2). Dapat didefinisikan secara sederhana bahwa bahasa merupakan alat berkomunikasi untuk mengungkapkan yang ada didalam hati, menyampaikan ide pikiran, dan gagasan yang dimiliki. Setiap orang perlu memiliki kemampuan berbahasa karena dengan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide pikiran, gagasan maupun perasaannya melalui komunikasi, begitu pula bahasa yang baik yang dituturkan harus dilatih dan bahkan diajarkan. Dengan demikian harus adanya pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa pada anak dilihat dari perkembangan psikologisnya seperti menurut teori Piaget ada empat tahap perkembangan kognitif yang berbeda, masing-masing dengan pola pikirannya yang unik. Jean Piaget mengemukakan keempat tahap tersebut ialah: “tahap sensorimotor (usia lahir-2tahun), tahap praoperasional (usia 2-7tahun), tahap operasional konkret (usia 7-11tahun), dan tahap operasional formal(usia 11-dewasa)”. (Ormrod. E. J, 2008, hlm. 43). Pembelajaran bahasa pada anak-anak usia operasional konkret (7-11 tahun), fase kebahasaan pada anak usia ini berada di fase semantik yaitu anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan data konsep yang terkandung. Di Indonesia sendiri memiliki bahasa Nasional yaitu bahasa Indonesia, maka dari itu bahasa harus dikenalkan, dan pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada siswa. Pembelajaran Bahasa perlu diajarkan disekolah sejak usia dini.

Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia itu merupakan suatu pembelajaran yang komunikatif, sehingga siswa harus memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa di sekolah dasar terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses mendasari bahasa. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Pembelajaran bahasa Indonesia di

sekolah dasar terdiri dari empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Salahsatu dari keterampilan untuk memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dan rapi terlihat jelas oleh pembaca. Dapat dilihat dari pernyataan Gie (dalam Nafi'ah, 2018) bahwa “Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana. Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”. (hlm. 93) Jadi dapat didefinisikan bahwa menulis merupakan proses komunikasi untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain agar dapat dipahami. Metode pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar seperti menulis halus atau menulis tegak bersambung ini perlu dilatih untuk melatih motorik halus siswa. Adapun manfaat dengan menulis halus siswa dapat membiasakan menulis secara baik, rapi dan disiplin. Dapat dilihat secara kultural masyarakat Negara kita belum mempunyai budaya literasi yang tinggi, hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ketepatan guru dalam menggunakan metode dan model pembelajaran, dan ketepatan memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga dapat menarik siswa untuk belajar.

Sementara itu adapun permasalahan yang ditemukan di kelas II SDN 125 Taruna Karya mengenai masalah keterampilan menulis dikarenakan tidak adanya penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran menulis yaitu tidak diterapkan media interaktif sehingga menyebabkan pembelajaran tidak efektif yang pada akhirnya kemampuan siswa di bawah KKM khususnya keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Keterampilan ini telah dipelajari siswa mulai dari kelas bawah, sehingga pada kelas atas siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung yang telah dipelajarinya. Keterampilan menulis bagi siswa secara tidak langsung melatih kesabaran dan ketelitian dalam menulis, karena perlu konsentrasi penuh dan

ketelitian yang kuat untuk melatih keterampilan menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis bagi siswa itu memiliki fungsi diantaranya dapat melatih kreativitas yang melibatkan visual, sentuhan dan motorik halus siswa. Namun, kenyataannya pada observasi awal dari jumlah dua puluh empat siswa terdapat delapan orang siswa yang sudah bisa menulis huruf tegak bersambung. Siswa yang sudah bisa menulis tegak bersambung itu siswa sudah mengetahui bentuk huruf dengan benar dan tulisan tegak bersambung terlihat rapi, sedangkan siswa tidak bisa menulis tegak bersambung itu siswa bukan sama sekali tidak bisa menuliskan huruf tegak bersambung tetapi siswa dengan kemampuan yang kurang dalam pemahaman bentuk huruf yang belum benar, seperti bentuk huruf yang belum dikuasai sehingga siswa terlihat sulit untuk menuliskan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung. Dalam menulis tegak bersambung ini mengaitkan dengan ejaan seperti huruf kapital dan tanda baca yaitu tanda titik. Dalam permasalahan yang didapatkan siswa tidak mengetahui huruf kapital tegak bersambung, dan penggunaan tanda titik. Siswa juga kurang memperhatikan dalam bentuk huruf, tebal tipis huruf, kurang rapi dan terbaca kurang jelas. Berikut adalah siswa yang sudah bisa menulis tegak bersambung ALD, AN, MY, MD, MDR, MDV, RM, ZS, dan enam belas siswa yang belum bisa menulis tegak bersambung.

Dengan demikian, digunakan media interaktif “libas” untuk membantu siswa dalam mengatasi keterampilan menulis tegak bersambung. Upaya memperbaiki masalah keterampilan menulis tegak bersambung dengan media interaktif “libas” karena mempunyai manfaat yang beragam diantaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, media interaktif “libas” akan menjadikan pembelajaran tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga, juga siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan menerapkannya dalam kegiatan menulis tegak bersambung sehingga akan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penulis terinspirasi dengan adanya teknologi siswa dapat mengenal kecanggihan

teknologi yang bisa menuliskan huruf tegak bersambung, sehingga siswa akan terdorong untuk belajar melihat apa yang terdapat dalam media interaktif tersebut.

## **1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ditemukan dilapangan pada siswa kelas II SDN 125 Taruna Karya Kec. Cibiru Kota Bandung adalah siswa tidak dapat menulis tegak bersambung serta penggunaan ejaannya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media interaktif “libas” untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas II SDN 125 Taruna Karya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media interaktif “libas” untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di kelas II SDN 125 Taruna Karya?
3. Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis melalui media interaktif “libas” di kelas II SDN 125 Taruna Karya?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah Penelitian**

Media pembelajaran merupakan salahsatu sarana untuk menyampaikan informasi yang dimanfaatkan untuk pembelajaran agar isi atau materi yang akan disampaikan dapat dicapai dengan tepat sesuai tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran secara efektif, guru harus memiliki kemampuan dan memahami mengenai hubungan berbagai komponen yang memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran harus dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar materi yang disampaikan kepada peserta didik tepat.

Pembelajaran menulis merupakan komponen penggunaan bahasa yang harus diajarkan di sekolah dasar. Menurut Suriamiharja (dalam Djuanda, 2008) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak oranglain secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salahsatu keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan suatu bentuk alat komunikasi. Maka dari itu guru perlu mengajarkan siswanya keterampilan menulis sebagai salahsatu kemampuan yang

diperolehnya untuk pengembangan keterampilan berbahasa. Tarigan (2008, hlm. 22) menyatakan bahwa “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran dan grafik tersebut”. Maka hal ini dapat diartikan bahwa menulis merupakan salahsatu kemampuan untuk menggambarkan suatu bahasa ke dalam lambang-lambang sehingga dapat dipahami dan dibaca oleh orang-orang melalui gambaran lambang tersebut. Menulis dapat dilatih melalui menulis permulaan, menulis permulaan yang sering dilakukan adalah dengan menulis menggunakan huruf tegak bersambung, menulis permulaan ini di mulai sejak kelas satu semester satu kemudian di lanjut pada kelas dua dan kelas tiga. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Penilaian menulis tegak bersambung dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian menulis permulaan. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek- aspek kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa. Depdiknas (2009: 127) menyebutkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung meliputi: (1) kerapihan, (2) kesesuaian ukuran tulisan, (3) penggunaan huruf kapital (4) penggunaan tanda baca (5) kelengkapan huruf.

Permasalahan yang penulis temukan di kelas II SDN 125 Taruna Karya mengenai masalah keterampilan menulis. Salahsatu masalah yang ditemukan mengenai keterampilan menulis ini khususnya pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Keterampilan ini telah dipelajari siswa mulai dari kelas bawah, sehingga pada kelas atas siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menulis tegak bersambung yang telah dipelajarinya. Keterampilan menulis bagi siswa secara tidak langsung melatih kesabaran dan ketelitian dalam menulis, karena perlu konsentrasi penuh dan ketelitian yang kuat untuk melatih keterampilan menulis tegak bersambung. Keterampilan menulis bagi siswa itu memiliki fungsi diantaranya dapat melatih kreativitas yang melibatkan visual, sentuhan dan motorik halus siswa. Namun, kenyataannya pada observasi awal dari jumlah dua puluh empat orang siswa terdapat delapan orang siswa yang sudah bisa menulis huruf tegak bersambung, dan enam belas orang yang belum bisa menulis dengan rapi. Siswa yang sudah bisa menulis tegak

bersambung itu siswa sudah mengetahui bentuk huruf dengan benar dan tulisan tegak bersambung terlihat sedikit rapi, sedangkan siswa tidak bisa menulis tulisan tegak bersambung itu siswa bukan sama sekali tidak bisa menuliskan huruf tegak bersambung tetapi siswa dengan kemampuan yang kurang dalam pemahaman huruf yang belum benar, seperti bentuk huruf yang belum dikuasai sehingga siswa terlihat sulit untuk menuliskan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung. Dalam menulis huruf tegak bersambung ini mengaitkan dengan materi ejaan seperti huruf kapital dan tanda baca yaitu tanda titik. Dalam permasalahan yang didapatkan siswa tidak mengetahui huruf kapital tegak bersambung, dan penggunaan tanda titik. Siswa juga kurang memperhatikan dalam bentuk huruf, tebal tipis huruf, kurang rapi dan terbaca kurang jelas.

Dengan demikian, penulis menggunakan media interaktif “libas” untuk membantu siswa dalam mengatasi keterampilan menulis tegak bersambung. Penulis terinspirasi dengan adanya teknologi siswa dapat mengenal kecanggihan teknologi yang bisa menuliskan huruf tegak bersambung, sehingga siswa akan terdorong untuk belajar melihat apa yang terdapat dalam media interaktif tersebut.

Dilihat dari fungsi media adalah untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran, sebagaimana menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2010). Media pembelajaran memiliki beragam manfaat dan fungsi salahsatu kegunaan media adalah untuk meningkatkan keinginan minat baru sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga pembelajaran yang akan diajarkan sampai kepada siswa. Maka dari itu harus adanya sebuah pendukung untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salahsatu pendukungnya ialah penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Media pembelajaran yang dapat digunakan ialah media interaktif “libas” untuk menyelesaikan masalah yang terjadi karena dengan media interaktif “libas” ini dapat mengajak siswa bermain sambil belajar dengan kemampuan teknologi. Sehingga memberikan pembelajaran siswa lebi bermakna dan tidak bosan pada saat melakukan pembelajaran. Media interaktif “libas” ini memiliki arti tersendiri “libas” diambil dari

singkatan lihat, baca, dan tulis. Jadi saat siswa menggunakan media interaktif ini siswa melihat, lalu siswa diajak memperhatikan kalimat sehingga siswa membacanya, lalu siswa mempraktikkan untuk menulis. Media interaktif "libas" ini dipadukan dengan mata pelajaran PPKn sehingga dalam media ini siswa tidak hanya belajar bahasa Indonesia siswa juga memiliki pengetahuannya pada mata pelajaran PPKn. Media ini dibuat dengan bantuan aplikasi *flash player*, dengan bantuan aplikasi lainnya seperti *after effect*.

Penulis menggunakan media interaktif "libas" yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Media interaktif libas adalah suatu aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui huruf tegak bersambung. Media ini dibuat dengan bantuan aplikasi *flash player*, dengan bantuan aplikasi lainnya seperti *after effect*. Didalam media interaktif libas ini terdapat dua mata pelajaran ada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai tegak bersambung dan ejaan, dan mata pelajaran PPKn mengenai tata tertib sekolah. Di dalam materi Bahasa Indonesia mengenai menulis tegak bersambung siswa disajikan video penulisan tegak bersambung dengan demikian siswa dapat melihat penulisan huruf tegak bersambung dengan benar. Sehingga siswa dapat membedakan cara menulis tegak bersambung secara baku. Misalnya, Huruf berjambul ada 2 yaitu jambul yang penuh dan setengah. Jambul penuh seperti: b, h, k, l dan jambul setengah seperti: d, t. Huruf berekor ada 2 yaitu ekor yang penuh dan setengah. Ekor penuh seperti: g, j, y dan ekor setengah seperti: p, q. Huruf yang tidak memiliki jambul dan ekor seperti: a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, z. Huruf yang memiliki ekor dan jambul seperti: f. Menulis huruf besar juga dimulai dari tepi bawah baris ke-3. Huruf besar ada 2 tipe yaitu tingginya 3 baris dan 5 baris. Semua huruf besar mempunyai tinggi 3 baris (area menulis yaitu baris ke-1 sampai baris ke-3), kecuali pada huruf G dan J memiliki tinggi 5 baris (area menulisnya dari baris ke-1 sampai baris ke-5). Tidak hanya tegak bersambung tetapi di dalam aplikasi ini disajikan materi ejaan sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dengan benar, di dalam aplikasi ini ejaan yang diberikan yaitu huruf kapital dan tanda titik, karena sesuai dengan masalah yang telah ditemukan mengenai ejaan yaitu kurang memahaminya

penerapan huruf kapital dan tanda titik. Adapun cara menggunakan media interaktif libas tersebut:

1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
2. Guru memberikan media interaktif “libas” yang sudah ada dalam *smartphone* .
3. Siswa dibimbing oleh guru untuk menggunakan media tersebut.
4. Siswa dapat mencoba untuk melihat yang terdapat dalam menu tersebut dengan cara mengklik menu-menu.
5. Menu yang tersaji didalamnya yaitu menu tata tertib, ejaan, menulis dan *quiz*.
6. Adapun media interaktif lainnya yang dipakai untuk mempraktikkan tulisan tegak bersambung.

Media interaktif libas ini memiliki beberapa manfaat diantaranya: dengan menggunakan media interaktif libas ini siswa dapat mengetahui tata tertib di sekolah dan dapat mempraktikkannya di sekolah, siswa dapat mengetahui huruf tegak bersambung yang baku sehingga siswa dapat mempraktikkan dengan cara menuliskan huruf tegak bersambung yang benar, siswa dapat mengidentifikasi ejaan huruf kapital yang terdapat dalam kalimat tegak bersambung, manfaat lainnya di dalam media interaktif libas tersebut siswa dapat mengasah kemampuannya melalui *quiz* yang tersedia di dalamnya.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan media interaktif “libas” untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi tegak bersambung di kelas II SDN 125 Taruna Karya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media interaktif “libas” untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi tegak bersambung di kelas II SDN 125 Taruna Karya.

3. Untuk mengetahui Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa pada materi tegak bersambung di kelas II SDN 125 Taruna Karya setelah diterapkannya media interaktif “libas”.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

#### **1. Bagi Siswa**

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi huruf tegak bersambung setelah diterapkannya media interaktif “libas”.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan pembelajaran yang lebih bermakna pada siswa karena menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
- d. Meningkatkan kerjasama dalam melakukan pembelajaran pada saat menggunakan media interaktif “libas”.

#### **2. Bagi Guru**

Guru dapat memperbaiki dan jugadapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media interaktif “libas”.

### **1.4 Batasan Istilah**

Adapun fokus pada penelitian ini penyusun memberikan batasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, kesastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan.
2. Menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya.

3. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis.
4. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Menurut Miarso (dalam Mahnun, 2012, hlm. 28).
5. Media Interaktif adalah media yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan media tersebut dengan mempraktikkan keterampilan yang dimiliki dan menerima *feedback* terhadap materi yang disajikan. (Suryani, Setiawan, Putrid, 2018).
6. Hasil belajar adalah suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi kepada siswa. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan 2 pengaruh yaitu (1) siswa akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahan atas perilaku yang diinginkan, (2) siswa mendapatkan perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik satu tahap atau dua tahap sehingga timbul kembali kesenjangan antara penampilan perilaku sekarang dan perilaku sebelumnya, Mulyasa (dalam Heni dkk, 2018).